

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah pedoman umat muslim di dunia. Al-Qur'an disebut-sebut sebagai sebuah kitab yang menjadi petunjuk bagi umat manusia. Seperti yang tercantum pada penggalan surah al-Baqarah ayat 185 yang artinya "*Bulan Ramadhan adalah bulan yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pembeda (antara hak dan batil)*". Petunjuk yang dimaksud di sini adalah sebuah hidayah yang diberikan Allah Swt kepada manusia yang beriman, membaca, memahami serta mengamalkan Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan media interaksi antara Allah Swt dengan hamba-Nya. Alat yang digunakan sebagai media adalah bahasa yang terdapat dalam Al-Qur'an yaitu bahasa Arab. Dalam melakukan interaksi Al-Qur'an lebih terlihat pada ayat-ayat yang berbentuk kalimat pertanyaan. Dalam ayat-ayat ini komunikasi timbal balik antara komunikator dan komunikan jelas ter-informasikan.¹

Pada akhirnya Al-Qur'an menjadi sebuah kitab suci yang memang harus dibaca, dipahami dan ditafsirkan. Orientasi dan motivasi dalam pembacaan Al-Qur'an selain bertujuan untuk ibadah, petunjuk dan alat justifikasi, Al-Qur'an juga mendorong setiap membacanya untuk menemukan pemahaman apa yang dicarinya berupa sistem teologis tertentu kemudian diekspresikan melalui perilaku sehari-

¹Moh. Ainin dan Imam Asrori, "Pola Interaksi dalam Al-Qur'an yang Tercermin pada Ayat-Ayat Berbentuk Pertanyaan", *Jurnal Bahasa dan Seni*, No 1, Februari 2012, 27

hari. Ekspresi bacaan ayat Al-Qur'an yang bermotif petunjuk praktis adalah pada kisah dari sahabat Abdullah bin Mas'ud di saat sakit menjelang akhir hayatnya. Utsman bin Affan ingin memberikan gaji yang tidak diambil beberapa tahun oleh Abdullah bin Mas'ud, namun, inisiatif dari Utsman bin Affan ditolak oleh Abdullah Bin Mas'ud dengan berkata. *“Maaf, saya tidak butuh itu. Karena, sepeninggal ku kelak, aku telah mengajarkan suatu surat Al-Quran kepada putra-putriku yang – jika dibaca secara istikamah oleh mereka- tidak akan bisa ditimpa kefakiran selamanya, yaitu surat al-Waqi'ah”*.² Dari kisah dapat dipahami bahwa ini adalah sebuah indikator yang secara kongkrit menunjukkan sebuah interaksi manusia dengan Al-Qur'an di tingkat sahabat yang berfokus pada resepsi fungsional terhadap ayat suci Al-Qur'an itu sendiri.

Al-Qur'an itu sebenarnya sudah tumbuh dan hidup di kalangan masyarakat Indonesia. Ini dikarenakan mayoritas muslim di Indonesia sangat banyak. Masyarakat di Indonesia sendiri memiliki status sosial yang berbeda-beda seperti pengusaha yang memiliki rumah mewah, petani yang memiliki rumah sederhana, serta para pengamen jalanan yang tidak punya rumah untuk berteduh. Tetapi seorang muslim yang benar beriman tidak menilai mulianya muslim lainnya dengan hartanya melainkan dengan 'amalnya. Dari yang kaya hingga yang faqir mereka semua mayoritas berstatus agama Islam dan berpedoman Al-Qur'an, penerapan serta pengamalan nilai Al-Qur'an berbeda pada tiap muslim itu sendiri. Namun,

²M. Ulil Abshor, “Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Melati Yogyakarta”, *Jurnal QOF*, Vol. 3, No. 2, Januari 2019, 42-4.

bagaimana pada anak atau pengamen jalanan? meskipun berstatus Islam, para anak jalanan ini biasanya dikaitkan dengan hal-hal yang berbau negatif.

Pada umumnya anak jalanan memang tidak pernah dihargai di kalangan sosial, mereka melakukan pekerjaan yang tidak jelas, tidak memiliki tujuan hidup, serta yang dilakukan mereka hanyalah mencari uang untuk bertahan hidup hari ini saja. Kondisi ini memposisikan anak jalanan sebagai korban dari sebuah pembangunan berskala dari pemerintah serta ketidakpekaan masyarakat sekitar tentang keadaan orang lain.³ Memang secara sosiologis Allah Swt, menciptakan manusia yang berbeda satu dengan yang lainnya dalam multi-etnik dan multi-religius, ini adalah sebagai bentuk dari sebuah keseimbangan dan untuk saling melengkapi. Kemudian menyapa, tolong menolong serta saling berkompetisi dalam kebajikan untuk kemakmuran hidup.⁴

Al-Qur'an sendiri telah menjelaskan mengenai tolong menolong sebagai makhluk sosial pada *Q.S. al-Maidah/5: 2*.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْكُلْبَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ
الْحَرَامِ يَتَّبِعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدَّقْتُمْ
عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

” Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan mengganggu binatang hadyu dan qala'id, dan jangan pula mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam, mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu menyelesaikan ihram maka kamu boleh berburu. Jangan

³Herlina Astri, “Kehidupan Anak Jalanan di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup dan Kerentanan Perilaku Menyimpang”, *Jurnal Aspirasi*, Vol. 5, No. 2, Desember 2014, 146

⁴Bambang Irawan, “Tafsir Ayat-Ayat kasih Sayang dalam Masyarakat Plural”, *Jurnal Teologia*, Vol 23, No. 1, Januari 2012, 77

sampai kamu membenci kepada suatu kaum karena menghalangi mu dari Masjidilharam yang mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong menolong lah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kepada Allah Swt. Sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya”

Al-Qurthubi mengatakan, bahwa ayat ini merupakan perintah pada seluruh makhluk agar saling tolong menolong diatas kebajikan dan ketakwaan, atau saling menghormati sebagian dengan sebagian yang lain. Sifat ini membawa pemiliknya untuk selalu menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan, baik itu materiil atau moril. Manusia pasti membutuhkan orang lain, oleh karena itu, manusia disebut sebagai makhluk sosial.⁵ Masyarakat di kota besar banyak yang memiliki tempat tinggal yang memadai, yang dilengkapi dengan pagar rumah sebagai usaha untuk mencegah dari tindak kriminal. Menurut penulis ini mengakibatkan interaksi antar tetangga dalam ruang lingkup masyarakat kota jadi terbatas dan sering kali mengabaikan orang-orang yang berada di kalangan bawah seperti halnya anak jalanan, seandainya rasa empati mereka terhadap orang lain ada, secara otomatis tatanan sosial-masyarakat tidak seburuk sekarang. Sebagai contoh penulis membandingkan kehidupan sosial yang ada di masyarakat desa yang tidak terdampak urbanisasi dengan kota besar dengan tingkat urbanisasi yang tinggi, terlihat sangat jelas bahwa tidak ada masyarakat desa yang terlihat kesusahan dalam menjalani hidup, karena sosial di desa lebih bagus ketimbang di daerah perkotaan.

Adanya anak jalanan adalah efek bias dari perkembangan sebuah tempat yang begitu pesat sehingga masyarakat tidak dapat mengiringi pertumbuhan

⁵Saihu, “Pendidikan Sosial yang Terkandung dalam Surah At-Taubah Ayat 71-72”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, Februari 2020, 137

tersebut atau biasa disebut sebagai urbanisasi. Dampak negatif dari urbanisasi ini cukup jelas terlihat pada kota metropolitan di Indonesia seperti, Jakarta, Bandung, Semarang, Denpasar, Mataram, Manado, Palembang, Makassar dan Banjarmasin. Di Banjarmasin sendiri anak jalanan masih banyak yang tidak bisa meninggalkan kebiasaan buruk yang ada di lingkungan mereka. Banyak dari mereka yang mabuk, mencuri, penyalahgunaan obat-obatan untuk membuang beban pikiran, bahkan banyak kaum perempuan yang menjadi pelacur, hanya demi mencari uang untuk biaya hidup di kota dengan perkembangan yang tidak bisa mereka ikuti.

Anak jalanan sendiri sering dipandang sebagai orang yang tidak bisa menerapkan norma-norma agama, terkhusus pada pengetahuan mengenai Al-Qur'an, baik dari segi membaca, mempelajari dan mengamalkan. Anak jalanan sendiri memiliki interaksi yang buruk dengan orang di sekitarnya baik itu yang berada di kelompoknya ataupun yang berada di luar kelompoknya.

Dapat dipahami bahwa mereka tidak memedulikan lingkungan sekitarnya, mereka hanya hidup untuk mencari makan demi kelangsungan hidup mereka dan kelompoknya, tidak memikirkan sesuatu negatif apa yang mereka lakukan untuk melanjutkan kehidupan. Di sini sebenarnya perlu adanya pendekatan serta pengenalan Al-Qur'an kepada mereka untuk perbaikan kehidupan anak-anak jalanan yang sangat tidak stabil. Dengan adanya pendekatan serta pengenalan Al-Qur'an, mereka akan merespon kehadiran Al-Qur'an pada kehidupan mereka. Hal ini akan menimbulkan dampak yang bisa mengubah pola berpikir dan pola kerja mereka. Fenomena ini bisa disebut sebagai sebuah "resepsi" manusia dengan kitab suci, yang akan menimbulkan tanggapan-tanggapan dari tiap individu.

Menurut penulis setelah melakukan observasi, para anak jalanan yang ada di Yayasan Anak Jalanan yang Baik Al-Ajyb Banjarmasin memiliki keunikan tersendiri, meskipun kerjaan mereka mengamen dan sering dianggap sebagai sampah masyarakat, di sana mereka diajarkan untuk beragama yang baik, dari belajar membaca Al-Qur'an, mempelajarinya bahkan mengamalkannya ke kehidupan sehari-hari mereka. Meskipun hanya ada beberapa kelompok anak jalanan yang ikut serta di bawah naungan yayasan tersebut, namun, ini adalah sebuah fenomena yang ditimbulkan Al-Qur'an dan ini adalah salah satu cara untuk memperbaiki tatanan kehidupan pada anak-anak jalanan agar menjadi lebih baik.

Interaksi antara sekelompok muslim dengan kitab sucinya Al-Qur'an, dalam lintasan sejarah Islam, selalu mengalami perkembangan yang sangat dinamis. Pengalaman merespon Al-Qur'an menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat tertentu. Pemahaman dan penghayatan individual yang diungkapkan dan dikomunikasikan secara verbal maupun dalam bentuk tindakan tersebut dapat mempengaruhi individu lain sehingga dapat membentuk kesadaran bersama, dan dalam taraf tertentu melahirkan tindakan-tindakan kolektif dan terorganisasi. Fenomena ini biasa dikenal sebagai *Living Qur'an*, atau bisa didefinisikan sebagai Al-Qur'an yang hidup dan tumbuh di masyarakat.⁶

Dari pemaparan latar belakang tersebut maka penulis ingin meneliti "*Resepsi Anak Jalanan Kota Banjarmasin dengan Al-Qur'an*".

⁶Ahmad Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara", *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No. 1, Februari 2014, 162-165

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan anak jalanan Kota Banjarmasin terhadap Al-Qur'an?
2. Bagaimana pengamalan Al-Qur'an pada anak jalanan Kota Banjarmasin?
3. Apa pengaruh Al-Qur'an terhadap keberagaman dan kepribadian anak jalanan Kota Banjarmasin?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ingin diteliti oleh penulis, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

- a. Untuk mengetahui pandangan anak jalanan Kota Banjarmasin terhadap Al-Qur'an
- b. Untuk mengetahui pengamalan Al-Qur'an pada anak jalanan Kota Banjarmasin
- c. Untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan Al-Qur'an terhadap keberagaman dan kepribadian anak jalanan Kota Banjarmasin

2. Signifikansi Penelitian

- a. Dari segi akademik, penelitian ini dilakukan guna untuk menambah literatur keilmuan serta menambah ilmu pengetahuan mengenai interaksi manusia dengan Al-Qur'an
- b. Dari segi sosial, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kesadaran, serta memberikan pandangan kepada masyarakat, khususnya pada masyarakat yang berpandangan miring terhadap anak jalanan, serta

menumbuhkan rasa empati masyarakat agar bisa mendukung anak jalanan untuk selalu berada di zona norma agama

- c. Dari segi agama, penelitian ini bisa menjadi panutan serta motivasi bagi muslim untuk bisa mengamalkan serta memahami Al-Qur'an dan ini menjadi sebuah pandangan untuk para muslim yang memiliki kecukupan dari segi materi belum tentu bisa mengamalkan bahkan memahami Al-Qur'an

D. Definisi Operasional

Dalam upaya mengantisipasi kesalahpahaman terhadap masalah dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah-istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Resepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, resepsi adalah pertemuan yang diadakan secara resmi untuk menerima tamu. Dalam bahasa latin resepsi diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca. Dalam aliran sastra, resepsi di definisikan sebagai meneliti teks sastra dengan mempertimbangkan pembaca selaku pemberi sambutan atau tanggapan pada karya sastra. Resepsi berarti adalah sebuah penerimaan atau penikmatan karya sastra oleh pembaca, yang mana merupakan aliran yang meneliti teks sastra dengan bertitik tolak kepada pembaca sebagai pihak yang memberi reaksi atau tanggapan terhadap

teks itu sebagaimana adanya sesuai level pemahaman yang dikuasai.⁷ Pada penelitian ini yang dimaksud resepsi adalah pengenalan serta penerimaan anak jalanan terhadap Al-Qur'an yang akan menghasilkan tanggapan dan pengaruh keberagaman serta kepribadian mereka.

2. Anak Jalanan

Anak Jalanan Adalah anak yang hubungannya dengan keluarga telah terputus dan hidup di jalanan, pada umumnya berusia belasan tahun, tetapi ada pula anak yang masih tinggal bersama keluarganya, namun, masih menyandarkan hidup di jalanan, biasanya anak ini berusia balita. Anak jalanan merupakan anak yang dipaksa keberadaannya oleh keadaan (faktor ekonomi, keharmonisan, keluarga, kriminalitas, dan sebagainya) yang ia sendiri tidak menghendakinya, sehingga membuat dirinya harus mempertahankan eksistensinya untuk terus hidup dengan bekerja apa saja, dimana saja, dan kapan saja.⁸

Anak Jalanan Kota Banjarmasin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak jalanan yang berada di bawah naungan Yayasan Anak Jalanan Yang Baik (Al-Ajyb), yang berada di Kota Banjarmasin. Yayasan ini terletak di Jalan Sutoyo S, No. 1, RT. 27, RW.02, Kelurahan Teluk Dalam, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin. Pendiri serta pimpinan yayasan ini adalah Muhammad Algi Rifani, dari tahun 2012 sampai sekarang.

⁷Otong Sulaeman, Estetika Resepsi dan Intelektualitas: Perspektif Ilmu Sastra terhadap Tafsir Al-Qur'an, *Tanzil: Jurnal studi Al-Qur'an*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2015, 5-6

⁸Herlina Astri, "Kehidupan Anak Jalanan di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup, dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang", *Jurnal Aspirasi*, Vol. 5, No. 2, Desember 2014, 147

E. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya penulis sudah melakukan pencarian serta pengamatan terhadap literatur terdahulu. Memang ada penelitian yang pembahasannya memiliki kesamaan, namun, penelitian tersebut masih memiliki perbedaan-perbedaan seperti lokasi dan objek penelitian, pembahasan yang akan diangkat oleh penulis adalah Resepsi Anak Jalanan Kota Banjarmasin dengan Al-Qur'an. Di bawah ini adalah penelitian yang ditemukan oleh penulis yang dianggap memiliki kesamaan terhadap penelitian yang akan penulis teliti.

Skripsi tahun 2019 oleh Akhmad Roja Badrus Zaman. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora. Dengan judul skripsi "Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Karangsucu Purwokerto". Di dalam skripsi ini, Akhmad Roja Badrus Zaman membahas mengenai praktik-resepsi Al-Qur'an yang ada di Ponpes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto dan menjelaskan mengenai makna yang melekat dalam praktik-resepsi Al-Qur'an di Ponpes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.⁹ Praktik-praktik resepsi Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren tersebut adalah (1) resepsi eksegesis yang ada pada kegiatan pengajian kitab Tafsir Jalalain, (2) resepsi estetis yang ada pada kaligrafi ayat Al-Qur'an, (3) resepsi fungsional yang terwujud dari tradisi pembacaan surah-surah pilihan, (4) resepsi eternalitas yang terwujud dalam kegiatan penjagaan Al-Qur'an, baik hafalan, setoran maupun *muraja'ah* Al-Qur'an.

⁹Akhmad Roja Badrus Zaman, "Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Karangsucu Purwokerto", *Skripsi*, (Purwokerto: Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto, 2019), 8

Kemudian, makna yang melekat dari ragam resepsi Al-Qur'an tersebut adalah makna perilaku secara objektif, ekspresif, dan dokumenter.

Skripsi Tahun 2019 oleh Ainun Jaziroh. Universitas Islam negeri Walisongo Semarang Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Skripsi-nya berjudul "Resepsi Surat-Surat Pilihan dalam Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal", penelitian yang dilakukan Ainun Jaziroh ini berfokus pada keingintahuan-nya mengenai sejarah dan praktik pembacaan surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal serta mengungkap bagaimana pemaknaan surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an yang dipraktikkan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal.¹⁰ Sejarah pembacaan surah-surah pilihan yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Huda ini diambil dari Kitab Asy-Syatibi dan merupakan amalan dari orang tua pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda yaitu Abah Yai A. Badawi AR, yang diterapkan oleh santri-santrinya. Kemudian pemaknaan surah-surah pilihan dalam Al-Qur'an, Ainun Jaziroh menjelaskan makna dari surah Yasin, surah Al-Waqi'ah, surah Al-Mulk, dan surah Al-A'la.

Skripsi tahun 2018 oleh Noura Khasna Syarifa. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Skripsi berjudul "Seni Baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan (Analisis Resepsi Estetis Al-Qur'an). Penelitian yang dilakukan Noura Khasna Syarifa, berfokus pada Analisis resepsi estetis Al-

¹⁰Ainun Jaziroh, "Resepsi Surat-Surat Pilihan dalam Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahuk Huda Kaliwungu Kendal", *Skripsi*, (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2019), 10

Qur'an yang ada di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kraden Pekalongan. Dia membahas bagaimana proses Latihan seni baca Al-Qur'an, faktor yang mendukung efektivitas pelatihan seni baca Al-Qur'an, dan bagaimana resepsi estetis santri terhadap Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan.¹¹ Proses pelatihan seni baca Al-Qur'an dilakukan langsung oleh pengasuh Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah. Pelatihan seni baca Al-Qur'an dilakukan dua kali dalam satu minggu dengan menggunakan metode Jibril. Faktor-faktor yang mendukung efektivitas seni baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurra' adalah siapa gurunya dan bagaimana pembelajarannya, kemudian minat dan bakat serta faktor lingkungan seperti keluarga dan teman.

Skripsi tahun 2019 oleh Siti Aminatuzzuhriyah. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Skripsinya berjudul "Resepsi Al-Qur'an pada Komunitas Penyandang Distabilitas di Yayasan Komunitas Sahabat Mata Semarang". Penelitian ini membahas mengenai model pembelajaran Al-Qur'an bagi penyandang distabilitas di Yayasan Sahabat Mata Semarang serta implementasi resepsi Al-Qur'an bagi penyandang distabilitas di Yayasan Sahabat Mata Semarang.¹² Model pembelajaran Al-Qur'an bagi tunanetra di Komunitas Sahabat Mata adalah (1) belajar membaca dan menulis Al-Qur'an *Braille*, (2) mengakses Al-Qur'an per-ayat melalui computer bicara maupun audio, (3) menghafal Al-Qur'an, (4) pembelajaran tentang

¹¹Noura Khasna Syarifa, "Seni Baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurra' Kradenan Pekalongan (Analisis Resepsi Estetis Al-Qur'an)", *Skripsi*, (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2018), 12

¹²Siti Amanatuzzahra, "Resepsi Al-Qur'an pada Komunitas Penyandang Distabilitas di Yayasan Sahabat Mata Semarang", *Skripsi*, (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2019), 7

pemahaman terhadap Al-Qur'an. Implementasi resepsi Al-Qur'an dalam kehidupan tunanetra di Yayasan Komunitas Sahabat Mata adalah mulai menjadikan Al-Qur'an sebagai kebutuhan sehari-hari baik dari segi bacaan, hafalan, maupun pemahaman, sebagai pengingat dan motivasi untuk memperbaiki diri serta motivasi untuk bangkit dari keterpurukan setelah menjadi tunanetra.

Jurnal QOF tahun 2019 oleh M. Ulil Abshor. Pascasarjana Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Melati Yogyakarta". Jurnal yang ditulisnya bertujuan untuk mengetahui tipologi dan pemaknaan resepsi Al-Qur'an masyarakat Gemawang Siduadi terhadap Al-Qur'an serta bertujuan untuk mengetahui posisi simbolisasi resepsi dalam diskursus ilmu Al-Qur'an dan tafsir.¹³ Resepsi Al-Qur'an yang di ekspresikan oleh masyarakat Gemawang menunjukkan indikator yang tercermin dari kebersamaan dalam mewujudkan solidaritas sosial. Al-Qur'an dibaca, dipahami, dikaji dan ditafsirkan, Ketika Al-Qur'an di resepsi eksegesis indikatornya adalah pemahaman masyarakat yang mewujud dalam perilaku sehari-hari dengan saling menghormati dan menasehati dalam hal kebaikan. Al-Qur'an di resepsi estetis dengan mengekspresikan kitab suci yang memuat unsur keindahan yang dijadikan sebagai aksesoris dinding rumah. Kemudian Al-Qur'an di resepsi fungsional dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang mempunyai kekuatan *magic*.

Jurnal Ilmu Ushuluddin oleh Miftahul Jannah. STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai dengan Judul "Musabaqoh Tilawah Al-Qur'an di Indonesia (Festivalisasi

¹³M. Ulil Abshor, "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Melati Yogyakarta", *Jurnal QOF*, Vol. 3, No. 1, Januari 2019, 43

Al-Qur'an Sebagai Bentuk Resepsi Estetis)". Jurnal ini membahas mengenai bentuk resepsi estetis dalam festivalisasi Al-Qur'an pada musabaqoh tilawah Al-Qur'an, yang mana fenomena perlombaan ini seakan akan memperlombakan satu cabang yaitu tilawah Al-Qur'an, namun, kenyataannya ada beberapa cabang lomba yang diadakan, seperti Fahm Al-Qur'an, Syarh Al-Qur'an, Tafsir Al-Qur'an, Hifzh Al-Qur'an, dan Khath Al-Qur'an.¹⁴ Al-Qur'an itu mempunyai dimensi yang sangat luas dan dapat menimbulkan tiga hal, yaitu seni, ilmu dan agama. Ketiga hal ini saling berkaitan. Dengan ilmu dan seni, kehidupan beragama lebih sempurna. Dengan seni hidup menjadi lebih maju dan indah, dengan agama hidup menjadi lebih bermakna dan bahagia. Tanpa seni hidup menjadi kasar, tanpa ilmu hidup menjadi sulit, dan tanpa agama hidup menjadi tidak bermakna. Seni tanpa agama juga akan menjadi tidak terarah.

Maghza Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir oleh Miftahur Rahman IAIN Purwokerto Jurnal berjudul "Resepsi terhadap Ayat Al-Kursi dalam Literatur keislaman". Jurnal ini membahas diskursus keutamaan ayat Al-Kursi dalam literatur keislaman dan praktik pembacaan ayat Al-Kursi sebagai sebuah Analisa transmisi transformasi.¹⁵ Resepsi terhadap ayat Al-Kursi sudah ada sejak zaman sahabat Nabi Muhammad, keutamaan ayat Al-Kursi bukan hanya persoalan ukhrawi akan tetapi juga mempunyai makna yang bersifat duniawi, sehingga ayat Al-Kursi juga mempunyai makna fungsional, seperti mengabukan hajat, mengusir setan ataupun jin. Kemudian transmisi mengenai informasi ayat Al-Kursi,

¹⁴Miftahul Jannah, "Musabaqoh Tilawah Al-Qur'an di Indonesia (Festivalisasi Al-Qur'an Sebagai Bentuk Resepsi Estetis)", *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 15, No. 2, Juli 2016, 90-92

¹⁵Miftahur Rahman, "Resepsi terhadap Ayat Al-Kursi dalam Literatur Keislaman", *Magza Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan tafsir*, Vol. 3, No. 2 Desember 2018, 137-145

dilakukan melalui hubungan guru dan murid, secara bentuk, resepsi sosial awal dilakukan dengan membaca, tetapi hal ini berkembang menjadi tulis, atau bentuk rajah. Dalam literatur keislaman praktik-praktik pembacaan ayat Al-Kursi bertransformasi dari bentuk satu ke bentuk yang lain.

Jurnal *Tarbiyatuna* oleh Agam Akbar Pahala Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Jurnal ini berjudul “Resepsi Estetik Pada Lukisan Kaligrafi Sakban Yadi”. Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana bentuk kaligrafi Sakban Yadi sebagai ekspresi nilai estetis terhadap Al-Qur’an yang memiliki corak dan konsep yang signifikan, kemudian dia juga ingin menjelaskan bagaimana resepsi nilai estetis terhadap ayat Al-Qur’an oleh Sakban Yadi dalam seni lukis kaligrafinya.¹⁶ Bentuk kaligrafi Sakban yadi berubah bentuk gaya, karena Sakban Yadi memadukan ke dua jenis aliran seni kaligrafi hiasan mushaf dan kaligrafi dekorasi. Konsep dasar karya kaligrafi Sakban Yadi adalah sebagai bentuk tanggung jawab sebagai pendakwah yang bergerak pada bidang dakwah *Bi-Al Banan*. Konten yang diangkat oleh Sakban Yadi adalah mengenai permasalahan yang sering dihadapkan pada kondisi kehidupan masyarakat baik dari segi sosial, politik, ekonomi dan lainnya.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas dapat terlihat perbedaan penelitian, baik dari segi metode penelitian, rumusan masalah yang diangkat, subjek maupun objek penelitian serta hasil penelitian. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang Resepsi Anak Jalanan dengan Al-Qur’an, dengan subjek penelitian di Yayasan Anak Jalanan yang Baik (Al-Ajyb). Penelitian ini menggunakan metode *field research*, namun, perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini penulis

¹⁶Agam Akbar Pahala, “Resepsi Estetik Pada Lukisan Kaligrafi Sakban Yadi”, *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 9, No. 1, Juni 2018, 4

mencakup pandangan para anak jalanan terhadap Al-Qur'an, pengamalan Al-Qur'an oleh anak jalanan, dan pengaruh yang ditimbulkan oleh Al-Qur'an terhadap keberagaman serta kepribadian anak jalanan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian yang berbentuk lapangan (*field research*), yaitu dengan cara turun langsung ke tempat penelitian dengan tujuan mengobservasi, wawancara serta mendokumentasi data-data yang berkaitan dengan judul penelitian yang ada di tempat penelitian. Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.¹⁷ Metode penelitian ini digunakan untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sosial masyarakat secara mendalam.¹⁸

2. Lokasi, Objek dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ada beberapa titik di Kota Banjarmasin, tepatnya di Jalan Sutoyo S, No. 1, RT. 27, RW.02, Kelurahan Teluk Dalam, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin.

¹⁷Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), 100

¹⁸Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 90

b. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah resepsi anak jalanan dengan Al-Qur'an di Yayasan Anak jalanan yang baik (Al-Ajyb) Banjarmasin. Baik dari segi pengamalan Al-Qur'an oleh anak jalanan, kemudian pandangan mereka terhadap Al-Qur'an serta pengaruh keberagamaan dan kepribadian yang diberikan Al-Qur'an kepada mereka.

c. Subjek Penelitian

Kemudian yang menjadi subjek penelitian ini adalah anak jalanan yang berada pada naungan Yayasan Anak Jalanan yang Baik (Al-Ajyb) Banjarmasin.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Pada penelitian ini data yang dimaksud terbagi menjadi dua yaitu data primer (utama) dan data sekunder (pendukung):

- 1) Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh melalui wawancara merupakan data primer.¹⁹ Data-data yang diperoleh oleh peneliti dari wawancara yang dilakukan mengenai interaksi anak jalanan dengan Al-Qur'an dari segi pengamalan Al-Qur'an oleh anak jalanan, kemudian pemahaman anak jalanan mengenai Al-Qur'an serta pengaruh apa saja yang diberikan Al-Qur'an untuk anak jalanan yang berada pada Yayasan

¹⁹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, 54

Al-Ajyb Banjarmasin. Semua itu merupakan data utama yang diperlukan oleh peneliti.

- 2) Data sekunder adalah data yang tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Data yang diperoleh dari laporan suatu instansi untuk kepentingan penelitian adalah data sekunder.²⁰ Pada penelitian ini misalkan mengenai informasi gambaran lokasi serta gambaran kehidupan anak jalanan yang diperoleh dari Markas Al-Ajyb Banjarmasin,

b. Sumber data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah:

- 1) Responden, yaitu anak jalanan yang berada pada naungan Yayasan Anak Jalanan yang Baik (Al-Ajyb) Banjarmasin. Adapun yang menjadi responden pada penelitian ini adalah lima orang anak jalanan yang tergolong dewasa, dan sudah bisa membaca Al-Qur'an
- 2) Informan, data yang diperoleh dari pendiri dan pimpinan Yayasan anak jalanan yang baik (Al-Ajyb) dan orang-orang yang menjadi relawan untuk mengurus yayasan anak jalanan yang baik (Al-Ajyb).

²⁰*Ibid*, 55

4. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data-data tersebut biasanya terhimpun dengan beberapa teknik pengumpulan, yaitu:

- a. Observasi, adalah mengumpulkan data secara langsung dari lapangan dengan cara mengamati dan mendengarkan dalam rangka memahami, mencari jawaban, dengan mencatat, merekam, dan memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.²¹ Pada penelitian ini penulis mengadakan pengamatan secara langsung di yayasan serta tempat-tempat naungan Al-Ajyb dengan tujuan lebih mendalami lebih rinci tentang resepsi anak jalanan dengan Al-Qur'an. Baik itu dari segi pandangan, pengamalan, serta pengaruh apa yang diberikan Al-Qur'an terhadap anak jalanan.
- b. Wawancara, adalah teknik pengumpulan data dengan cara interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Dalam pengertian lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara peneliti dengan orang yang menjadi sumber data dengan jalan tanya jawab dengan pihak terkait yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan peneliti.²² Peneliti menyediakan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada para responden dan informan untuk

²¹Nuha Ajmi, "Metodologi Penelitian The Living Qur'an dan Hadits", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Institut Agama Islam Negri Metro), 11.

²²*Ibid*, 12

proses tanya jawab pada waktu yang disepakati. Yaitu kepada beberapa anak jalanan yang berada di naungan Al-Ajyb yang dipilih menjadi responden dalam penelitian ini.

- c. Dokumentasi, adalah setiap bahan tertulis atau film. Penulis melakukan beberapa proses dokumentasi seperti foto memfoto yang terkait dengan sumber data yang berhubungan dengan objek penelitian atau dengan para responden dan informan mengenai masalah yang akan diteliti, dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis atau elektronik.²³ Dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian penelitian.

5. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi agama. Secara bahasa fenomenologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *phainomenon* yang berarti gejala atau bisa diartikan apa yang menampakkan diri pada sebuah kesadaran. Secara istilah fenomenologi bisa diartikan sebagai sebuah pendekatan filsafat yang berpusat pada analisis terhadap gejala yang membanjiri kesadaran manusia. Dengan demikian, dalam pelaksanaannya fenomenologi agama menerapkan metodologi ilmiah dalam meneliti fakta religius yang bersifat subyektif seperti pikiran, ide,

²³*Ibid*, 13

maksud, pengalaman, dan apa saja dari seseorang yang diungkapkan dalam tindakan luar.²⁴

Dalam pendekatan fenomenologi juga menggunakan bantuan disiplin lain untuk menggali data, seperti sejarah, filologi, arkeologi, studi sastra, psikologi, sosiologi, antropologi dan sebagainya. Pengumpulan data dan deskripsi tentang fenomena agama harus dilanjutkan dengan interpretasi data dengan melakukan investigasi, dalam pengertian melihat dengan tajam struktur dan hubungan antar data sekaitan dengan kesadaran masyarakat atau individu yang menjadi objek kajian.²⁵ Mengkaji fenomenologi agama berarti mempelajari perilaku manusia dalam kehidupan beragama. Sehingga memungkinkan ditemukannya segala unsur yang menjadi komponen terjadinya perilaku tersebut.²⁶

6. Teknik pengolahan dan analisis data

Setelah menjalani beberapa proses panjang pada pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan serta menganalisis data-data yang telah ada. Dengan mengklasifikasi data-data sesuai dengan fokus permasalahan yang akan diteliti oleh penulis. Pada tahapan ini ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk melanjutkan proses pengolahan serta menganalisis data tersebut, antara lain:

²⁴Abdul Mujib, "Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, November 2015, 171-172

²⁵*Ibid*, 167-170

²⁶Irma Novayanti, "Pendekatan Fenomenologi dalam Kajian Islam", *Jurnal At-Tadbir*, Vol. 3, No. 1, 2019, 44

a. Klasifikasi data

Sejak awal peneliti harus banyak mencatat pada hal yang bisa dan dapat dicatat, serta banyak bertanya pada hal yang dapat dipertanyakan terkait dengan resepsi anak jalanan Yayasan Anak Jalanan Yang Baik dengan Al-Qur'an. Ditahap ini mengumpulkan dan memilih data-data baik itu primer ataupun sekunder yang mendukung terhadap masalah dalam penelitian ini.

b. Reduksi data

Kemudian merangkum atau membuang data yang tidak relevan, memilih pokok-pokok yang penting dari data kasar yang muncul dalam catatan lapangan dan disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pandangan anak jalanan terhadap Al-Qur'an, pengamalan Al-Qur'an yang dilakukan anak jalanan, serta pengaruh keberagamaan dan kepribadian yang ditimbulkan Al-Qur'an terhadap anak jalanan Yayasan Anak Jalanan Yang Baik (Al-Ajyb).

c. Interpretasi data

Setelah mendapatkan data yang spesifik, pertama-tama harus membuat data tersebut dalam sebuah format yang bisa dianalisis dengan mudah. Kemudian pada tahap selanjutnya peneliti menginterpretasikan data atau mendeskripsikan data pada bagian hasil penelitian dan pembahasan sejelas-jelasnya.

d. Kesimpulan data

Pada bagian ini peneliti menarik kesimpulan dari penemuan-penemuan tersebut. Kesimpulan data dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasi dengan cara mencari dan mengecek data yang sudah didapat lebih mendalam dengan mempelajari kembali hasil temuan data yang telah terkumpul.

e. Analisis data

Setelah data diolah berdasarkan beberapa teknik tadi maka peneliti memberikan analisis secara kualitatif terhadap suatu data-data tersebut kemudian disajikan secara deskriptif terhadap data-data yang sesuai dengan rumusan masalah, setelah dianalisis kemudian data disimpulkan. Analisis data ini merupakan jenis analisis yang bersifat menyederhanakan dari sejumlah data berupa data deskriptif kualitatif agar menjadi mudah dipahami oleh pembaca di kemudian hari.

G. Sistematika Penulisan

Demi mempermudah dalam proses penulisan penelitian, maka penulis akan membagikan dalam beberapa bab, antara lain:

1. Bab pertama pendahuluan, yang termuat dalam bab I adalah: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, metode penelitian serta sistematika penulisan.

2. Bab kedua, dalam bab ini berisi landasan teoritis, memuat bahasan tentang teori resepsi, macam-macamnya, dan jenis teori resepsi yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Bab ketiga, pada bab ini berisi mengenai gambaran umum lokasi penelitian, tentang anak jalanan yang ada pada Yayasan anak jalanan yang baik (Al-Ajyb), serta deskripsi lokasi penelitian.
4. Bab keempat data dan analisis data, bab ini berisi tentang analisis yang mana menganalisis secara deskriptif mengenai pandangan mereka terhadap Al-Qur'an, Pengamalan Al-Qur'an yang mereka lakukan, dan pengaruh yang ditimbulkan Al-Qur'an terhadap keberagamaan dan kepribadian mereka. Data yang digunakan adalah hasil temuan pada bab sebelumnya.
5. Bab kelima penutup, ini merupakan pembahasan akhir peneliti, di dalam bab ini memuat kesimpulan serta saran-saran dari hasil penelitian.